



## Optimalisasi Screening Pencegahan Penyebaran Covid-19 di Lingkungan Fakultas Kedokteran Universitas Jenderal Soedirman untuk Mendukung Pembelajaran Luring Selama Masa Pandemi

Dody Novrial<sup>1</sup>, Mukhlis Rudi Prihatno<sup>2</sup>, Muhamad Rifqy Setyanto<sup>3</sup>, Alfi Muntafiah<sup>4</sup>,  
Nia Krisniawati<sup>5</sup>, Tirta Wardana<sup>6</sup>

<sup>1</sup>Departemen Patologi Anatomi, Fakultas Kedokteran, Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto, Indonesia

<sup>2</sup>Departemen Anestesi, Fakultas Kedokteran, Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto, Indonesia

<sup>3</sup>Departemen Ilmu Kesehatan Mata, Fakultas Kedokteran, Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto, Indonesia

<sup>4</sup>Departemen Biokimia, Fakultas Kedokteran, Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto, Indonesia

<sup>5</sup>Departemen Mikrobiologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto, Indonesia

<sup>6</sup>Departemen Biomedis, Fakultas Kedokteran, Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto, Indonesia

 EmailKorespondensi : [tirta.wardana@unsoed.ac.id](mailto:tirta.wardana@unsoed.ac.id)



### Article history:

Received: 30-06-2022

Accepted: 23-10-2022

Published: 24-12-2022

### Kata kunci

COVID-19;  
deteksi; Fakultas  
Kedokteran;  
pembelajaran  
luring

### Keywords:

Covid-19; detection;  
Faculty of Medicine;  
offline learning

### ABSTRAK

Pandemi akibat dari virus COVID-19 memberikan dampak yang besar terhadap proses pembelajaran secara online. Sulitnya adaptasi metode pembelajaran untuk capaian pembelajaran di Fakultas Kedokteran mengharuskan beberapa metode dilakukan secara offline, dengan mempertimbangkan keamanan dan keselamatan peserta didik selama masa pandemi. Oleh karena itu, Tujuan dari kegiatan ini untuk mendesain program pencegahan untuk pembelajaran secara luring di lingkungan Fakultas Kedokteran Universitas Jenderal Soedirman selama masa pandemi COVID-19. Kegiatan ini dilakukan kepada mahasiswa dan tendik yang terlibat dalam proses pembelajaran sebanyak 112 orang. Kegiatan dilakukan dengan pendataan dan pengisian kuisisioner, skrining penggunaan Genose, kemudian dilanjutkan dengan evaluasi dari vaksinasi menggunakan rapid test antibody dan penegakan deteksi akhir dilakukan dengan menggunakan RT-PCR. Hasil dari kegiatan kami berhasil mendeteksi 15 mahasiswa yang reaktif menggunakan genose, 5 reaktif menggunakan rapid test dan 1 yang terkonfirmasi positif swab PCR, sehingga peserta yang terkonfirmasi dapat diberikan pendampingan kesehatan dan keputusan rantai penyebaran virus COVID-19.

### ABSTRACT

*The pandemic due to the COVID-19 virus has had a significant impact on the online learning process. The difficulty of adapting learning methods for learning outcomes at the Faculty of Medicine requires that several methods be carried out offline, taking into account the safety and security of students during the pandemic. Therefore, this activity aims to design a prevention program for offline learning within the General Sudirman University Faculty of Medicine during the COVID-19 pandemic. This activity was carried out for 112 students and staff involved in the learning process. Activities were carried out by collecting data and filling out questionnaires, screening for the use of Genose, then followed by evaluation of vaccination using a rapid antibody test. Final detection was carried out using RT-PCR. The results of our activities succeeded in detecting 15*



*reactive students using genose, 5 reactive using a rapid test, and 1 confirmed positive for a PCR swab, so that confirmed participants could be given health assistance and break the spread of the COVID-19 virus.*

©2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

## PENDAHULUAN

Pada akhir tahun 2019, World Health Organization (WHO) mengidentifikasi virus baru yang bernama COVID-19 dari kelompok kasus pneumonia di Wuhan. Pandemi COVID-19 diketahui memiliki kemampuan menginfeksi dengan gejala atau tanpa gejala, yang memungkinkan virus secara diam-diam untuk menghindari pendekatan *screening* berbasis gejala yang digunakan untuk diagnosis pada umumnya. Tingginya angka penderita yang menyebabkan kematian berakibat terhadap kesehatan masyarakat serta berdampak terhadap seluruh sendi-sendi masyarakat baik perekonomian bahkan pendidikan.

Berbagai kebijakan dilakukan untuk menurunkan jumlah kejadian penderita yang terinfeksi COVID-19 seperti Pembatasan Sosial Skala Besar (PSBB) dan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Hal tersebut sangat berdampak besar terhadap pencapaian pembelajaran terutama di lingkungan pendidikan kedokteran tanpa terkecuali pada Fakultas Kedokteran Universitas Jenderal Soedirman. Metode pembelajaran pada pendidikan kedokteran seperti *lecture*, *problem based learning* (PBL) (Suryani, 2015), *small group discussion* (SGD) (Asmaningrum, 2017), praktikum (Kuniya, Oktaria, Setiawa, & Lisiswanti, 2018), tutorial dan *student center learning* (Sari, Lisiswanti, & Oktaria, 2016). Permasalahan yang kemudian muncul yaitu sulitnya mendapatkan ketercapaian pada beberapa metode pembelajaran di pendidikan kedokteran.

Semakin menurunnya jumlah penderita COVID-19 dengan diikuti kebijakan diperbolehkannya pembelajaran tatap muka dengan protokol ketat haruslah dilakukan penyusunan program yang tepat selama proses pembelajaran luring (*offline*). Pendekatan *screening* deteksi COVID-19 yang murah, cepat dan mudah digunakan menjadi hal penting untuk mendukung proses pembelajaran selama masa pandemi. Adapun beberapa alat deteksi yang dianggap dapat mendukung proses deteksi COVID-19 yaitu genose (Simanjuntak, Octavia, & Sinaga, 2021), rapid test (Santoso et al., 2021), dan swab PCR (Morfi, 2020; Sucahya, 2020).

Metode pemeriksaan Genose dan rapid test RI-GHA merupakan pengembangan alat deteksi covid yang dilakukan oleh Universitas Gadjah Mada (UGM). Genose merupakan alat deteksi berbasis nano-sensor dengan deteksi menggunakan nafas atau udara pasien (Gunardi, 2021). Genose diklaim mampu mendeteksi dengan cepat, murah dan mudah untuk deteksi kasus COVID-19 hanya dalam waktu 2-3 menit. Ditambah lagi, kami menggunakan rapid test sebagai perbandingan ataupun alur tahapan proteksi selanjutnya untuk deteksi penderita COVID-19 yang berbasis antibodi. Rapid test dengan menggunakan sampel darah dianggap memberikan lebih kenyamanan dibandingkan dengan penggunaan swab. Akan tetapi, penggunaan swab PCR tetaplah menjadi *gold standard* dalam penegakan deteksi dari COVID-19. Hal tersebut dikarenakan belum terdapat alat deteksi yang memiliki kemampuan sensitivitas dan spesifisitas yang lebih baik dalam deteksi COVID-19 (Böger et al., 2021; Kovács et al., 2021).

Proses pembelajaran luring yang harus dilakukan memaksa untuk dapat dilakukan proses pencegahan yang efektif terhadap peserta didik sehingga tidak terjadinya penyebaran virus COVID-19 di lingkungan FK UNSOED. Atas dasar inilah tim pengabdian

melakukan proses optimalisasi program *screening* untuk melakukan deteksi dan pencegahan penyebaran COVID-19 di lingkungan Fakultas Kedokteran Universitas Jenderal Soedirman. Ditambah lagi, kami berharap hasil dari kegiatan ini dapat memberikan manfaat bagi semua civitas akademika Fakultas Kedokteran Unsoed untuk menjalankan proses pembelajaran dengan aman dan tenang tanpa kekhawatiran terinfeksi COVID-19, serta membantu pemerintah dalam upaya memutus mata rantai penyebaran dan menurunkan angka pasien melalui deteksi dan *assessment* yang tepat. Tujuan dari kegiatan ini untuk mendesain program pencegahan untuk pembelajaran secara luring di lingkungan Fakultas Kedokteran Universitas Jenderal Soedirman selama masa pandemi COVID-19.

## METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan menggunakan metode observasi/identifikasi dan praktek secara langsung terhadap target sasaran peserta pengabdian. Peserta pengabdian yang terdiri dari mahasiswa, staf pengajar dan staf akademik yang terlibat dalam proses pembelajaran secara luring. Kegiatan dilakukan pada bulan Oktober 2021 – Maret 2022, sebanyak 112 mahasiswa dan tendik yang akan mengikuti proses pembelajaran secara luring seperti praktikum, OSCE, SGD dan lainnya. Kegiatan dilakukan secara berkala setiap sebelum proses pembelajaran dilakukan dalam jangka waktu 1 pekan untuk setiap pemeriksaan.



Gambar 1. Tahapan pelaksanaan kegiatan

Berikut merupakan tahapan kegiatan yang dilakukan dalam penyusunan program deteksi COVID-19, yaitu

### 1. Peninjauan lokasi

Tahapan awal kegiatan ini yaitu melakukan survey peninjauan lokasi kegiatan terkait dengan *assessment* kegiatan yang meliputi rapat koordinasi dengan tim satgas Fak. Kedokteran Unsoed, yang meliputi persiapan, dan pemetaan jumlah kasus COVID-19. Dari peninjauan lokasi dan koordinasi dengan tim satgas COVID-19 bahwa kegiatan pembelajaran dengan luring dapat dilakukan dengan beberapa pertimbangan.

### 2. Pengkoleksian Data

Pengkoleksian data sekunder peserta dilakukan dengan menggunakan kuisisioner untuk mendapatkan riwayat peserta. Riwayat peserta yang terdiri mengenai riwayat perjalanan, identitas diri, dan informasi mengenai kemungkinan gejala klinis yang dirasakan pada saat akan melaksanakan proses pembelajaran dan informasi proses vaksinasi. Data tersebut digunakan sebagai data penunjang untuk *tracing*, *screening* peserta serta dasar penguatan dalam pengambilan keputusan untuk penentuan proses keberlangsungan pembelajaran luring.

### 3. Pelaksanaan

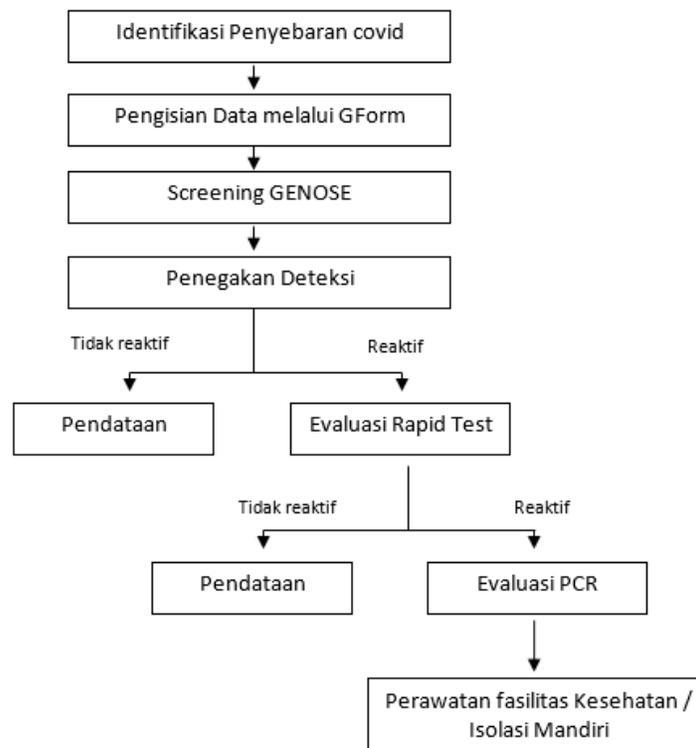
Peserta *screening* infeksi COVID-19 dilakukan pemeriksaan dengan menggunakan Genose, Rapid test dan PCR. Peserta yang akan melakukan proses pembelajaran dilakukan proses pengecekan atau *screening* dengan menggunakan Genose. Analisis Kegiatan *screening* pertama dilakukan dengan menggunakan Genose. Peserta yang diketahui reaktif untuk dilakukan pengujian lanjut dengan penggunaan Rapid test antibodi, sebagai salah satu data pendukung untuk memastikan infeksi virus-COVID-19. Peserta yang telah dinyatakan reaktif dengan menggunakan genose dan rapid test maka dilanjutkan analisis lebih lanjut dengan menggunakan PCR. Peserta yang diketahui negatif dengan swab PCR diizinkan untuk mengikuti proses kegiatan pembelajaran, sedangkan untuk yang positif diharuskan untuk melaksanakan isolasi mandiri ataupun perawatan di fasilitas kesehatan terdekat. Tahapan kegiatan pemeriksaan dengan beberapa metode deteksi COVID-19 dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Pemeriksaan COVID-19 pada peserta yang akan melaksanakan proses pembelajaran luring A. Preparasi dan *screening* dengan penggunaan Genose; B. identifikasi dan wawancara terhadap peserta didik; C. *Screening* dengan menggunakan Rapid Test Antibody; D. Deteksi terhadap peserta didik yang diduga terinfeksi virus COVID-19 dengan menggunakan RT-PCR.

Optimalisasi program *screening* dalam pencegahan COVID-19 di lingkungan Fakultas Kedokteran Universitas Jenderal Soedirman pada tahapan pertama telah dilakukan sebanyak 112 peserta yang terdiri dari mahasiswa dan staf. Peserta tersebut merupakan civitas akademik yang terlibat pada proses pembelajaran, adapun

tahapan kegiatan optimalisasi *screening* deteksi COVID-19 dengan menggunakan metode diatas dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3. Program *screening* untuk evaluasi peserta dalam upaya pencegahan penyebaran COVID-19.

#### 4. Evaluasi

Evaluasi kegiatan akan dilakukan untuk melihat seberapa besar dampak yang dilakukan dari *screening* dan *tracing* yang telah dilakukan dengan menggunakan metode deteksi genose, rapid test dan PCR. Evaluasi akan dilakukan untuk menilai seberapa berdampak kegiatan terhadap pemutusan rantai penyebaran COVID-19 di Banyumas. Data sekunder dianalisis untuk mendeskripsikan karakteristik kasus yang dikonfirmasi menurut kelompok umur, jenis kelamin, riwayat perjalanan ke dalam dan luar kota, dan gejala.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

SARS-CoV-2 atau dikenal dengan COVID-19 telah dinyatakan sebagai pandemi dunia berdasarkan ketetapan WHO pada akhir tahun 2019 (Handayani, 2020). Tingginya jumlah kasus kejadian sehingga menyebabkan kematian yang tidak terkontrol mengharuskan pemerintah mengambil kebijakan untuk melakukan pembatasan dari pergerakan masyarakat. Di banyumas, di akhir tahun 2021 menurut data Pemkab Banyumas diketahui bahwa data kejadian COVID-19 mencapai 36.749 jiwa yang didalamnya terdapat pasien yang dinyatakan sembuh dan meninggal dunia (Pemkab Banyumas, 2021).

Tingginya tingkat keparahan yang disebabkan oleh COVID-19 dapat ditinjau dari pendekatan genetik yang dimiliki. SARS-CoV-2 memiliki struktur *genome* virus terdiri dari *open reading frame* (ORF), *Envelope* (E), *Membrane* (M) dan *Nucleocapsid* (N). Beberapa peneliti melaporkan bahwa pemodelan struktur tiga dimensi protein spike identik dengan SARS-CoV yang memiliki *binding affinity* yang kuat terhadap *angiotensin-converting enzyme 2* (ACE2) (Susilo et al., 2020). Akibatnya penyebab transmisi yang begitu agresif dapat berlangsung melalui droplet ataupun aerosol yang dihasilkan nebulizer.

Manifestasi klinis yang bermacam-macam mulai dari yang berat, sedang dan ringan memberikan efek tersendiri untuk penegakan diagnosis penderita COVID-19. Identifikasi penderita dilakukan melalui *tracing* kontak erat dengan penderita COVID-19 melalui pemeriksaan swab, dan hampir sebagian besar penderita dalam keadaan orang tanpa gejala (OTG). Pentingnya melalui pengembangan suatu metode dalam menerapkan strategi penelitian dan pengujian yang ditingkatkan untuk memutus rantai penyebaran COVID-19. Beberapa peneliti telah mengungkapkan bahwa *screening* dan *tracing* yang kontak dengan penderita memberikan suatu upaya dalam pelacakan penyebaran COVID-19 (Mishra et al., 2020; Park, Kim, & Lee, 2020). Ditambah lagi, hal itu memberikan informasi bagi penderita sendiri untuk mendapatkan pendampingan dan pelayanan kesehatan, sehingga tidak hanya dapat menurunkan angka kejadian dan kematian tapi dimungkinkan untuk memutus mata rantai penyebaran.

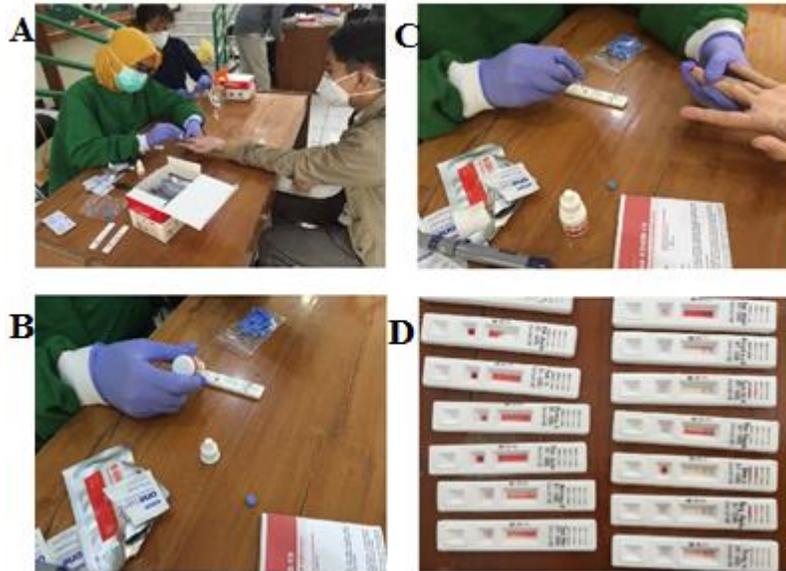
Program pengabdian melalui upaya *screening* dan *tracing* untuk mendukung proses pembelajaran menjadi sangat penting untuk dilakukan. Kegiatan tahap pertama telah dilakukan terhadap peserta yang berjumlah sebanyak 112 peserta yang terdiri dari mahasiswa, dosen dan staf administrasi yang terlibat dalam proses pembelajaran. Analisis kuisioner dengan diketahui sebanyak 86 peserta (76,8%) berjenis kelamin perempuan dan laki-laki sebanyak 26 peserta (23,2%). Analisis evaluasi vaksinasi menunjukkan bahwa sebanyak 95,7% peserta telah mendapatkan suntikan vaksinasi sinovac dan sisanya mendapatkan vaksin astrazeneca. Namun, masih terdapat peserta yang belum mendapatkan proses vaksinasi dengan jumlah sebanyak 16,1%. Penyintas COVID-19 sebanyak 18.8% yang dideteksi dengan menggunakan swab PCR ataupun swab antigen.

*Screening* awal dilakukan dengan menggunakan Genose. Beberapa peserta yang mengikuti kegiatan *screening* pada awalnya telah dinyatakan reaktif dengan menggunakan metode pemeriksaan Genose. Oleh karena itu, analisis menunjukkan dari 112 respon yang menyatakan bahwa terdapat gejala klinis peserta terbanyak ditandai dengan sakit tenggorokan (4.5%), pilek (3.6%), sakit kepala (3.6%), batuk dan demam >38°C masing-masing sebesar 1.8%. *Screening* dengan pemeriksaan Genose terhadap peserta yang dinyatakan reaktif. Hal tersebut Peserta yang telah dinyatakan reaktif kemudian dilakukan proses pemeriksaan selanjutnya dengan menggunakan rapid test antibodi.

Pelaksanaan *screening* lanjutan dengan menggunakan rapid test dikarenakan mengingat kelemahan dari alat Genose yang menyebabkan efektivitas yang rendah pada pemeriksaan terhadap perokok, atau konsumsi makan berbau yang menyengat (Ardelia Pratiwi, Eka Mellania Rama Dani, Aril Bastian, & Arif, 2021). Pelaksanaan *screening* dengan menggunakan rapid test antibodi, beberapa peserta memiliki gejala diketahui sebelumnya telah dinyatakan reaktif dengan menggunakan Genose. Beberapa peserta yang diketahui memiliki gejala pada umumnya menunjukkan tanda-tanda sebagai penderita COVID-19 pada umumnya seperti Demam, batuk, pilek, lesu dan sakit kepala.

Analisis reaktif dari penderita COVID-19 menunjukkan tanda strip atau garis 2 pada IgG, IgM serta IC dapat dilihat pada gambar 4.

Indikasi sebagai antibodi yang reaktif dievaluasi dengan data peserta apakah telah mendapatkan vaksinasi sebelumnya dan riwayat penyintas COVID-19 sehingga hal tersebut mungkin dapat memberikan gambaran aktivasi IgG sebagai pembentukan antibodi pasca vaksinasi.



Gambar 4. Tahapan proses pemeriksaan dengan menggunakan Rapid Test; A. Proses preparasi Rapid Kit; B. Pemberian reagent; C. Pengambilan specimen darah peserta; D. Hasil deteksi Rapid Test.

Hasil pemeriksaan dari Rapid test RI-GHA menunjukkan bahwa terdapat 6 orang reaktif IgG dan IgM sehingga harus dilakukan pemeriksaan lanjutan dengan menggunakan PCR. Analisis PCR dilakukan sebagai penentu dari penegakan diagnosis penderita COVID-19 dikarenakan alat tersebut merupakan *gold standard* penegakan diagnosis. PCR dijadikan sebagai rujukan dari penentuan diagnosis disebabkan dari sensitifitas serta sensitivitas yang tinggi. Pemeriksaan berdasarkan amplifikasi menggunakan *specific primer* dari gen SARS-CoV-2 seperti gen pengkode yaitu gen N (*nukleocapsid*), gen s (*spike*), ORF1b dan gen RdRp.

Hasil analisis dari PCR menunjukkan terdapat salah satu peserta yang positif dengan nilai *cq (cycle quantification)* ORF1b sebesar 33.3, RdRp sebesar 36.9 dan IC (*Internal Control*) sebesar 29.3. Analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa peserta tersebut belum pernah mendapatkan riwayat sebagai penyintas COVID-19. Ditambah lagi, tidak memiliki gejala apapun yang ditunjukkan sebagai penderita COVID-19. Namun, peserta tersebut telah mendapatkan vaksin tahap 1 dan 2 menggunakan vaksin sinovac. Oleh karena itu, hal tersebut perlu dilakukan analisis lebih lanjut mengenai adanya kemungkinan varian baru, kurang efektifnya vaksin atau belum terbentuknya antibodi pasca proses vaksinasi.

## SIMPULAN DAN SARAN

Dari kegiatan pengabdian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan program pencegahan penyebaran COVID-19 dilingkungan FK Unsoed dengan memanfaatkan beberapa metode pemeriksaan seperti Genose, Rapid test dan PCR. Meskipun demikian, peran penting dari semua peserta baik mahasiswa dan staf dalam menjaga kondusifitas dari proses pembelajaran dengan tetap menjaga protokol kesehatan baik diluar ataupun selama proses pembelajaran berlangsung.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih Kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Jenderal Soedman yang telah mendukung kegiatan pengabdian melalui dana hibah BLU UNOSED 2021. Ditambah lagi, kami juga ucapkan kepada pimpinan FK Unsoed, Satgas COVID Unsoed dan semua pihak yang telah mendukung kegiatan ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardelia Pratiwi, R., Eka Mellania Rama Dani, C., Aril Bastian, M. A. B., & Arif, L. (2021). Efektivitas Penerapan Genose C19 Sebagai Syarat Menggunakan Transportasi Kereta Api ( Studi Kasus Stasiun Pasar Turi Surabaya ). *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, 2(6), 1013–1022. <https://doi.org/10.36418/jist.v2i6.170>
- Asmaningrum, H. P. (2017). Studi Komparasi Hasil Belajar Kimia Menggunakan Media Lkm Dan Tts Melalui Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Small Group Discussion (SGD). *JTK (Jurnal Tadris Kimiya)*, 2(1), 97–103. <https://doi.org/10.15575/jta.v2i1.1364>
- Böger, B., Fachi, M. M., Vilhena, R. O., Cobre, A. F., Tonin, F. S., & Pontarolo, R. (2021). Systematic review with meta-analysis of the accuracy of diagnostic tests for COVID-19. *American Journal of Infection Control*, 49(1), 21–29. <https://doi.org/10.1016/j.ajic.2020.07.011>
- Gunardi, W. D. (2021). Pemeriksaan Diagnosis Laboratorium COVID-19: Keterbatasan dan Tantangannya Saat Ini. *Jurnal Kedokteran Meditek*, 27(2), 173–182. <https://doi.org/10.36452/jkdoktmeditek.v27i2.2036>
- Handayani, D. (2020). Penyakit Covid 19. *Jurnal Respirologi Indonesia*, 40(2), 14. Retrieved from <https://doi.org/10.36497/jri.v40i2.101>
- Kartawidjaja, J. (2020). Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. *Orphanet Journal of Rare Diseases*, 21(1), 1–9.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat Di Tempat Dan Fasilitas Umum Dalam Rangka Pencegahan Dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (COVID-19). *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia*, Vol. 40, pp. 119–129. Retrieved from <https://covid19.kemkes.go.id/protokol-covid-19/protokol-kesehatan-bagi-masyarakat-di-tempat-dan-fasilitas-umum-dalam-rangka-pencegahan-covid-19>
- Kovács, A., Palásti, P., Veréb, D., Bozsik, B., Palkó, A., & Kincses, Z. T. (2021). The sensitivity and specificity of chest CT in the diagnosis of COVID-19. *European Radiology*, Vol. 31, pp. 2819–2824. <https://doi.org/10.1007/s00330-020-07347-x>
- Kuniya, K., Oktaria, D., Setiawa, G., & Lisiswanti, R. (2018). Hubungan Gaya Belajar dan Pendekatan Belajar terhadap Hasil Ujian Praktikum Anatomi pada Mahasiswa Kedokteran Angkatan 2015 Fakultas Kedokteran Universitas Lampung Relationship Between Learning Style and Learning Approach Toward Their Score in Anatomy Pra. *Majority*, 7(2), 1–6. Retrieved from <https://juke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/majority/article/view/1845>

- Mishra, S., Mohapatra, A., Kumar, R., Singh, A., Bhadoria, A., & Kant, R. (2020). Restricting rural-urban connect to combat infectious disease epidemic as India fights COVID-19. *Journal of Family Medicine and Primary Care*, 9(4), 1792. [https://doi.org/10.4103/jfmpc.jfmpc\\_451\\_20](https://doi.org/10.4103/jfmpc.jfmpc_451_20)
- Morfi, C. W. (2020). Kajian Terkini CoronaVirus Disease 2019 (COVID-19). *Jurnal Ilmu Kesehatan Indonesia*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.25077/jikesi.v1i1.13>
- Park, S., Kim, B., & Lee, J. (2020). Social Distancing and Outdoor Physical Activity During the COVID-19 Outbreak in South Korea: Implications for Physical Distancing Strategies. *Asia-Pacific Journal of Public Health*, 32(6–7), 360–362. <https://doi.org/10.1177/1010539520940929>
- Pemkab Banyumas, P. K. (2021). Data Pantauan Covid-19 Kabupaten Banyumas. Retrieved from Pemkab Banyumas website: <http://covid19.banyumaskab.go.id/>
- Santoso, M. S., Masyeni, S., Haryanto, S., Yohan, B., Hibberd, M. L., & Sasmono, R. T. (2021). Assessment of dengue and COVID-19 antibody rapid diagnostic tests cross-reactivity in Indonesia. *Virology Journal*, 18(1), 1–5. <https://doi.org/10.1186/s12985-021-01522-2>
- Sari, M. I., Lisiswanti, R., & Oktaria, D. (2016). Pembelajaran di Fakultas Kedokteran : Pengenalan bagi Mahasiswa Baru Learning in Medical Education : Introduction for New Medical Students. *Jurnal Pengenalan Bagi Mahasiswa Baru Pembelajaran*, 1(2), 399–403. Retrieved from <https://doi.org/10.23960/jkunila12399-403>
- Simanjuntak, E. Y., Octavia, Y. T., & Sinaga, J. (2021). Optimalisasi Pencegahan Melalui Deteksi Dini Penularan Covid-19 Menggunakan Genose C19. *JUKESHUM: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 101–106. <https://doi.org/10.51771/jukeshum.v1i2.56>
- Sucahya, P. K. (2020). Barriers to Covid-19 RT-PCR Testing in Indonesia: A Health Policy Perspective. *Journal of Indonesian Health Policy and Administration*, 5(2). <https://doi.org/10.7454/iHPA.v5i2.3888>
- Suryani, Y. (2015). Penggunaan Metode Problem Based Learning (Pbl) Pengaruhnya Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Di Smp Negeri 4 Kuningan. *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Ekonomi*, 12(1), 1–10. <https://doi.org/10.25134/equi.v12i1.199>
- Susilo, A., Rumende, C. M., Pitoyo, C. W., Santoso, W. D., Yulianti, M., Herikurniawan, H., ... Yuniastuti, E. (2020). Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 7(1), 45. <https://doi.org/10.7454/jpdi.v7i1.415>